

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Istilah kurikulum telah dikenal dalam dunia pendidikan sebagai suatu istilah yang tidak asing lagi.¹

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* artinya pelari dan *curere* artinya tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari. Kurikulum berarti suatu jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari dari garis *star* menuju garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya.²

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus

¹ Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum, Raja Grafindo Persada, Depok, 2016, hlm, 229.

² Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm, 3.

merupakan penelitian lapangan (*field research*) untuk keperluan validitasi sistem kurikulum itu sendiri.³

Menurut UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. sedangkan yang ke dua adalah cara yang di gunakan untuk kegiatan pembelajaran.⁴

Tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai setiap program pendidikan dan pembelajaran. Tujuan kurikulum merupakan penguraian tujuan pendidikan pada umumnya, dan tujuan kelembagaan pada khususnya, yang dirumuskan secara bertahap, berjenjang, dan berkesinambungan, serta disusun dalam format tujuan-tujuan kemampuan. Pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik yang mencakup pengetahuan (kognitif), keterampilan (skil), perilaku, hasil tindakan, dan sikap (afektif), serta pengalaman eksploratotis (pengalaman lapangan).⁵

Kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis. mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan. Apabila dianalisis secara sederhana sifat dari masyarakat dan kebudayaan dimana sekolah sebagai institusi sosial melaksanakan operasinya. paling tidak dapat ditentukan. Ada tiga jenis peranan kurikulum yang dinilai sangat pokok atau krusial.

a. Peranan konservatif

Kurikulum bisa dikatakan konservatif karena mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial kepada anak

³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm, 238.

⁴ Abdullah Idi, *Op. cit*, hlm, 301.

⁵ Oemar Hamalik, *Op. cit*, hlm, 129.

didik atau generasi muda. Sekolah sebagai suatu lembaga sosial, sangat berperan penting dalam memengaruhi dan membina tingkah laku anak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ada di lingkungan masyarakat, sejalan dan selaras dengan peranan pendidikan sebagai suatu proses sosial.

b. Peranan kritis dan evaluatif

Dalam hal ini, kurikulum turut aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan menekankan kepada unsur kritis. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan masa mendatang dihilangkan dan diadakan modifikasi serta dilakukan perbaikan. Dengan demikian kurikulum perlu mengadakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria tertentu. Maksudnya, kurikulum itu selain mewariskan atau mentransmisikan nilai-nilai kepada generasi muda, juga sebagai alat untuk mengevaluasi kebudayaan yang ada. Apakah nilai-nilai sosial yang ada atau di bawah itu sesuai atau tidak dengan perkembangan yang akan datang serta apakah perlu diadakan perubahan atau tetap seperti aslinya.

c. Peranan kreatif

Kurikulum melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam arti menciptakan dan menyusun sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang dalam masyarakat. Guna membantu setiap individu dalam mengembangkan potensinya, kurikulum menciptakan pelajaran, pengalaman, cara berfikir, berkemampuan dan berketampilan baru, sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat.⁶

Ketiga peranan kurikulum di atas tentu saja harus berjalan secara seimbang dan harmonis agar dapat memenuhi tuntutan keadaan. Jika tidak, akan terjadi ketimpangan-ketimpangan yang

⁶ Abdullah Idi, *Op. cit*, hlm, 174.

menyebabkan peranan kurikulum persekolahan menjadi tidak optimal. Menyelaraskan ketiga peranan kurikulum tersebut menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan, diantaranya : guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, siswa, dan masyarakat. Dengan demikian, pihak-pihak yang terkait tersebut idealnya dapat memahami betul apa yang menjadi tujuan dan isi dari kurikulum yang diterapkan sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

2. Prinsip dan Komponen KBK

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi harus mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Keimanan, nilai, dan budi pekerti luhur. Keyakinan dan nilai-nilai yang dianut masyarakat berpengaruh pada sikap dan arti kehidupannya. Keimanan, nilai-nilai, dan budi pekerti luhur perlu digali, dipahami, dan diamalkan oleh peserta didik.
- b. Penguatan integritas nasional yang dicapai melalui pendidikan yang memberikan pemahaman tentang masyarakat Indonesia yang majemuk dan kemajuan peradaban bangsa Indonesia dalam tatanan peradaban dunia yang multikultur dan multibahasa.
- c. Kesamaan memperoleh kesempatan. Penyediaan tempat yang memperdayakan semua peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sangat diutamakan. Seluruh peserta didik dari berbagai kelompok seperti kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial yang memerlukan bantuan khusus, berbakat, dan unggul berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.
- d. Pengembangan keterampilan hidup. Kurikulum perlu memasukkan unsur keterampilan, sikap, dan perilaku, dan perilaku adaptif. Kooperatif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari secara efektif.

Kurikulum juga perlu mengintegrasikan unsur-unsur penting yang menunjang kemampuan untuk bertahan hidup.⁷

Pendekatan yang digunakan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan peserta didik yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menurut kemitraan dan tanggung jawab bersama dari peserta didik, guru, sekolah, orangtua, perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, dan masyarakat.

3. Kerangka Dasar Kurikulum

a. Landasan filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan di capai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dalam landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, di arahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda

⁷ Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm, 157.

bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang di perlukan bagi kehidupan di masa kini dan di masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

- 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk di pelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berfikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, di dengar, di baca, di pelajari, dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berfikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut di pelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
- 3) Pendidikan di tujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu, filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (essentialism). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan

untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

- 4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan di masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.⁸

Dengan demikian, kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreatifitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi intelegensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan di perlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*) dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*).⁹ Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga Negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan, Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam

⁸ *Ibid*, hlm, 304,

⁹ *Ibid*, hlm, 305.

mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketrampilan dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut:

1. Pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di kelas, dan masyarakat.
2. Pengalaman langsung peserta didik (*learned curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik dan kemampuan awal peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

c. Landasan yuridis

Landasan yuridis kurikulum 2013 adalah:

1. Undang-Undang Dasar Negara republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala Ketentuan yang diungkapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

4. Karakteristik Kurikulum 2013

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari disekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal)¹⁰

Dari uraian di atas Kurikulum merupakan salah satu komponen sistem dalam pendidikan nasional. Kurikulum berfungsi sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai kemampuan dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kegiatan itu sendiri merupakan muara dari keseluruhan proses penyelenggaraan kurikulum. Kurikulum diperlukan untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan dari berbagai bahan kajian dan pelajaran yang diperoleh oleh siswa sesuai dengan jenjang dari satuan pendidikannya. Keberadaan kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun merupakan suatu persiapan lagi bagi anak didik. Anak didik diharapkan mendapat sejumlah pengalaman baru yang di kemudian hari dapat dikembangkan seirama dengan perkembangan anak, agar dapat memenuhi bekal hidupnya nanti. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi para

¹⁰ Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum Raja Grafindo Persada. Depok, 2016, hlm, 303.

pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

5. Pakar-pakar Ilmu Pendidikan

Spesialis para pengembang kurikulum ini bertugas untuk:

- a. Duduk sebagai anggota panitia atau sponsor. Spesialisasi yang ditekuni menjadi jaminan untuk menyelesaikan tugas pengembangan kurikulum.
- b. Mengajukan gagasan dan berbagai masukan yang diperlukan oleh panitia pengembangan kurikulum.
- c. Melakukan penelitian dalam bidang pengembangan kurikulum. Hasil yang relevan dimanfaatkan sebagai informasi baru, data dan fakta di lapangan dapat digunakan untuk menyusun kurikulum yang serasi.
- d. Menyusun buku sumber yang dibutuhkan sesuai dengan kurikulum yang sedang dikembangkan, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan bagi kurikulum yang bersangkutan.
- e. Memberikan latihan dan penataran bagi para pengembangan kurikulum, atau melakukan konsultasi dengan para pengembang tersebut untuk memperoleh kurikulum yang baku.¹¹

Berdasarkan peran di atas, menjadi suatu keharusan bahwa kehadiran sumber daya manusia yang handal dibidangnya sangat dibutuhkan terutama bagi para ilmu pendidikan.

6. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013

Para ahli kurikulum selama ini telah mengembangkan sejumlah pendekatan umum dalam pengembangan kurikulum yang masing-masing berdasarkan fokus utama tertentu. Setidaknya ada empat pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum, yaitu pendekatan subjek akademis, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis, dan

¹¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm, 229.

pendekatan rekonstruksi sosial keempat pendekatan pengembangan kurikulum tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendekatan subjek akademis

Pendekatan subjek akademis dalam pengembangan kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Setiap ilmu pengetahuan memiliki sistematisasi tertentu yang berbeda dengan sistematisasi ilmu lainnya. Pengembangan kurikulum subjek akademis dilakukan dengan cara menetapkan lebih dahulu mata pelajaran atau mata kuliah yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk persiapan pengembangan disiplin ilmu. Pendekatan ini berpijak pada teori pendidikan klasik yang mempunyai asumsi bahwa semua ilmu pengetahuan, ide-ide, dan nilai-nilai telah ditemukan oleh para pemikir terdahulu. Pendidikan berfungsi memelihara, mengawetkan, dan meneruskan semua warisan budaya tersebut kepada generasi berikutnya. Para guru atau pendidik tidak perlu susah-susah mencari dan menciptakan pengetahuan, konsep, dan nilai-nilai baru sebab semuanya telah tersedia, tinggal menguasai dan mengajarkannya kepada peserta didik. Isi pendidikan atau materi tersebut diambil dari khazanah ilmu pengetahuan, berupa disiplin-disiplin ilmu yang telah ditemukan dan dikembangkan para ahli terdahulu. Materi ilmu pengetahuan yang diambil dari disiplin-disiplin ilmu tersebut telah tersusun secara logis dan sistematis.¹²

b. Pendekatan humanistik

Pendekatan humanistik dalam pengembangan kurikulum bertolak dari ide manusia. Penciptaan konteks yang akan memberi peluang manusia untuk menjadi lebih human. Untuk mempertinggi harkat manusia merupakan dasar filosofi, dasar teori, dasar evaluasi dan dasar pengembangan program pendidikan humanistik.

¹² Sukiman, Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015. hlm, 45.

Pendekatan pengembangan kurikulum humanistik berpijak pada teori pendidikan pribadi (*personalized education*) yang antara lain di pelopori oleh Jhon Dewey (*progressive education*) dan J.J. Rousseau (*romantic education*). Teori pendidikan ini bertolak dari asumsi bahwa anak atau peserta didik adalah yang pertama dan utama dalam pendidikan. ia adalah subjek yang menjadi subjek kegiatan pendidikan. Mereka percaya bahwa peserta didik mempunyai potensi, punya kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang. Para pendidik humanis juga berpegang pada konsep Gestalt, bahwa individu atau anak merupakan suatu kesatuan yang menyeluruh. Pendidikan diarahkan pada membina manusia yang utuh bukan saja segi fisik dan intelektual, tetapi juga segi sosial dan afektif (emosi, sikap, prasaan, nilai, dan lain-lain).¹³

Teori pendidikan humanistik menekankan bahwa tugas pendidikan yang utama adalah mengembangkan anak sebagai individu selain sebagai makhluk sosial. Hal ini dapat dilakukan bila dalam pendidikan dikembangkan kemampuan atau potensi anak, khususnya imajinasi yang kreatif.

c. Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Pendekatan rekonstruksi sosial dalam pengembangan kurikulum atau program pendidikan bertolak dari problem-problem yang dipahami dalam masyarakat, untuk selanjutnya dengan memerankan ilmu-ilmu dan teknologi, serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif akan dicarikan upaya pemecahannya menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.¹⁴

Kurikulum ini bersumber pada aliran pendidikan interaksional. Aliran pendidikan tersebut berpijak pada asumsi bahwa pendidikan bukan upaya sendiri, melainkan kegiatan bersama. interaksi, dan kerja sama. Kerja sama atau interaksi bukan hanya terjadi antara peserta didik

¹³ Sukiman, *Op. cit*, hlm, 48.

¹⁴ Sukiman, *Op. cit*, hlm, 49.

dengan pendidik, tetapi juga antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan orang-orang di lingkungannya. dan dengan sumber belajar lainnya.

7. Komponen- Komponen Kurikulum 2013

Dalam proses pendidikan kurikulum memiliki fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki komponen-komponen penting yang dapat mendukung operasinya secara baik. Komponen-komponen pembentuk ini satu sama lain saling berkaitan. Adapun komponen-komponen dalam kurikulum 2013 sebagai berikut.¹⁵

a. Komponen Tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Bahkan rumusan tujuan menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan. Misalkan, filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat Indonesia adalah pancasila, maka tujuan yang diharapkan tercapai oleh suatu kurikulum adalah terbentuknya masyarakat yang pancasilais. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan misi dan visi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit, seperti tujuan mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.¹⁶

Tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat di definisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. karena hanya guru yang memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran di suatu sekolah, maka menjabarkan tujuan tujuan

¹⁵ Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada. Depok, 2013, hlm, 46.

¹⁶ Toto Ruhimat, *Op. cit.*, hlm, 48.

pembelajaran adalah tugas guru. Sebelum guru melakukan proses belajar mengajar, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik setelah mereka selesai mengikuti pelajaran, bentuk perilaku sebagai tujuan yang harus di rumuskan dapat digolongkan kedalam tiga domain (bidang). yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Domain kognitif

Domain kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah.

2. Domain afektif

Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Domain ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya, seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap sesuatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi.¹⁷

3. Domain psikomotor

Domain psikomotor adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau *skill* seseorang. Ada tujuh tingkatan yang termasuk kedalam domain ini:

- a. Persepsi (*perception*)
- b. Kesiapan (*set*)
- c. Meniru (*imitation*)
- d. Membiasakan (*habitual*)
- e. Menyesuaikan (*adaptation*)
- f. Menciptakan (*organization*)

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan komponen pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik secara holistic

¹⁷ Toto Ruhimat, Kurikulum dan Pembelajaran, PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2013, hlm, 51.

(seimbang). Kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Pada kurikulum 2013, pemerintah menetapkan standar nasional pendidikan, kerangka dasar dan struktur kurikulum, silabus, dan pedoman implementasi kurikulum, sedangkan satuan pendidikan halnya pada kurikulum 2006, juga menyusun KTSP, kecuali dokumen-dokumen yang berupa silabus setiap mata pelajaran yang sudah disusun dan menyusunnya menjadi satu kesatuan KTSP yang utuh.

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum.

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu.¹⁸

- a. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan sebagainya.
- b. Strategi implementasi kurikulum, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum, dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

Masyarakat merupakan sumber input dari sekolah, karena keberhasilan pendidikan, ketetapan kurikulum yang digunakan membutuhkan bantuan, serta input fakta dari masyarakat.

9. Prinsip-Prinsip Evaluasi Kurikulum

Prinsip-prinsip evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan tertentu, artinya sikap program evaluasi kurikulum terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara jelas dan spesifik. Tujuan-tujuan itu pula yang mengarahkan berbagai kegiatan dalam proses pelaksanaan evaluasi kurikulum.¹⁹

¹⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm, 239.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Op. cit*, hlm, 255-256.

- b. Bersifat objektif, dalam artian berpijak pada keadaan yang sebenarnya. bersumber dari data yang nyata dan akurat. yang diperoleh melalui instrumen yang andal.
- c. Bersifat komprehensif, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum. Seluruh kompoonen kurikulum harus mendapat perhatian dan pertimbangan secara seksama sebelum dilakukan pengambilan keputusan.

Pengembangan kurikulum yang menekankan isi. membutuhkan waktu mempersiapkan situasi belajar dan menyatukan dengan tujuan pembelajaran yang cukup lama. Kurikulum yang menekankan situasi, waktu untuk mempersiapkannya hampir sama dengan kurikulum yang menekankan isi.

B. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar. atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs (1979). Mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi. dsb.) yang secara sengaja di rancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang di lakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang di muat dalam bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.²⁰

²⁰ Mulyono, Strategi Pembelajaran, UIN- Maliki, 2012, hlm. 7.

Istilah pembelajaran mempunyai banyak makna. Pembelajaran sebagai berikut.

1. Gagne dan Briggs mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai rangkaian kejadian, peristiwa, kondisi, dan sebagainya yang sengaja dirancang, untuk memengaruhi siswa pembelajar sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.
2. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materiil, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Kunci yang menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan, dan guru. Berdasarkan petunjuk yang ada dalam kurikulum, hasil-hasil pendidikan yang diinginkan dapat ditentukan. Guru adalah sumber utama tujuan bagi para siswa yang diharapkan mampu menentukan tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat terukur. Untuk itu, guru harus memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dengan mengacu pada tujuan yang telah ditentukan. Teknologi pembelajaran dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang diambil dari teori psikologi, terutama teori belajar dan hasil-hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran.²¹

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan

²¹ Tatang, Ilmu Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Pustaka Setia, Bandung, 2012. hlm, 149.

orang lain.²² Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut. sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu. dari yang tidak paham menjadi paham serta yang yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini. selama ini kurang mendapat perhatian sebagian guru atau pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan. tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian.

2. Pengertian Akidah-Akhlak

Dalam kamus al-munawwir, secara etimologis akidah berakar dari kata **عَقْدٌ-يَعْقُدُ-عَقِيدَةٌ** Berarti simpul ikatan, perjanjian yang kokoh. Setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata **عَقْدٌ** dan **عَقِيدَةٌ** adalah keyakinan itu tersimpul dengan tokoh hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian, sedangkan menurut sumber lain, kata akidah yang kini sudah menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia, berasal dari bahasa arab yang memiliki arti yang mempercayai hati, kata **عَقِيدَةٌ** seakar dengan kata **أَلْعَقْدُ** yang bermakna menghubungkan menjadi satu dari manusia ujung benda sehingga menyatu dan menjadi kuat yang sulit di buka ikatan tersebut. Alasan di gunakan kata akidah untuk mengungkapkan makna kepercayaan atau keyakinan adalah karena kepercayaan merupakan pangkal dan sekaligus merupakan tujuan dari segala perbuatan mukallaf.²³

Suatu ilmu yang mempelajari tentang akidah Islam di sebut ilmu akidah. Berikut beberapa pendapat ulama' mengenai ilmu akidah. yaitu:

- a. Syekh Muhammad Abduh mengungkapkan bahwa ilmu akidah adalah ilmu yang mempelajari tentang wujud Allah, tentang sifat-sifat yang wajib tetap ada padanya, juga membahas tentang rasul-rasulnya, meyakinkan mereka, meyakinkan apa yang wajib ada pada mereka,

²² Mulyono, *Op. cit*, hlm, 5.

²³ Kumaidi, lks akidah akhlak, hlm, 4.

apa yang boleh di hubungkan pada diri mereka dan apa yang terlarang menghubungkan kepada diri mereka.

- b. Menurut Ibnu Khaldun, ilmu akidah adalah ilmu yang mempercayai kepercayaan- kepercayaan iman dengan dalil-dalil akal dan mengemukakan alasan-alasan untuk menolak kepercayaan yang bertentangan dengan kepercayaan golongan salaf dan ahli-sunnah.
- c. Syeh Husien menyatakan bahwa ilmu akidah adalah ilmu yang membicarakan bagaimana menetapkan kepercayaan-kepercayaan keagamaan (Islam) dengan bukti-bukti yang yakin.

Menurut istilah *etimology* (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu **اخلاق** yang bentuk jamaknya adalah **خلق** ini mengandung budi pekerti, tingkah laku, perangai dan tabiat. Kata akhlak ini berakar dari kata **خلق** yang artinya menciptakan. Manusia harus menjalani kehidupan ini sebagaimana diinginkan oleh Allah (*khaliq*) segala perilaku, tindak tanduk, budi pekerti, tbiat manusia harus sesuai dengan apa yang disukai Allah. Jika tidak sesuai dengan perintah allah itu berarti manusia menunjukkan kecongkakan, kesombongan, dan melawan kehendak pencipta. Kita manusia adalah makhluk yang dhoif sekali di hadapan yang maha kuasa, oleh karena itu eloklah kita menjadi manusia yang taat dan patuh kepada segala ketentuannya termasuklah dalam menjalankan akhlak sehari-hari dalam kehidupan ini.²⁴

Akhlak menurut bahasa adalah perangai, tingkah laku dan tabiat, namun, secara istilah makna akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana seorang hamba berhubungan dengan allah sebagai khaliknya, dan bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya. Islam sangat mementingkan akhlak karena dengannya manusia dapat melakukan sesuatu tanpa menyakiti atau menzalimi orang lain dalam setiap tindakan kita selama bergaul dengan manusia

²⁴ Muhammad Abdurrahman. Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia, PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2016, hlm, 6.

dan makhluk Allah yang lain. Ar-Rafi'i dalam karya monumentalnya, *Wahy al-Qalam*, mengatakan seandainya aku diminta untuk menghimpun kandungan filsafat Islam, maka dua kata cukup mewakilinya, yaitu keteguhan akhlak. Andaikata filsuf paling terkemuka di dunia diminta untuk rumusan tetapi bagi (jiwa) manusia, pasti ada dua kata keteguhan akhlak tersebut.²⁵

3. Macam-Macam Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Sebelum menjelaskan macam-macam metode yang di gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak, di bawah ini di jelaskan beberapa pendekatan dalam pendidikan Islam yang *multi approach* meliputi beberap macam yaitu:

- a. Pendidikan religius bahwa manusia diciptakan memiliki potensi dasar (*fitrah*) atau bakat agama.
- b. Pendekatan filosofis, bahwa manusia adalah makhluk rasional atau berakal pikiran untuk mengembangkan diri dalam kehidupannya.
- c. Pendekatan rasio kultural, bahwa manusia adalah makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga latar belakangnya mempengaruhi proses pendidikan.²⁶

Metode adalah suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa dengan berbagai model variasi penyampaian, penyajian, dan macam-macam cara pengajaran lain.

4. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.

Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah pembimbingan umat manusia di atas prinsip kebenaran dan jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat umatnya. secara substansi mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekan

²⁵ Muhammad Abdurrahman, *Op. cit*, hlm, 9.

²⁶ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajarn Akidah Akhlak*, 2008. hlm, 82.

akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu atau sosial, sebagai manifestasi dari ajaran nilai-nilai akidah Islam.

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan akidah akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama Islam serta menumbuhkan akhlak yang baik.

5. Pendekatan Penghayatan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendekatan penghayatan dalam pendidikan akidah akhlak akan memberikan nuansa rasional dalam menangkap dogma-dogma kewajiban. Penghayatan terhadap kewajiban agama, jika didekati dengan paradigma rasional akan melahirkan pemahaman yang utuh dari substansi dan makna kewajiban tersebut. Pendekatan penghayatan dalam pendidikan akan membawa implikasi pada penghayatan yaitu:

- a. Memahami kewajiban agama bukan semata-mata atas dasar perintah agama, namun juga dilandasi oleh tingkat rasional atas diri manusia untuk melaksanakan kewajiban. Sehingga kewaspadaan diri untuk menunaikan kewajibannya sebagai manusia akan selalu melekat karena kesadaran mendalam yang didasari oleh pemikiran rasional terhadap nilai-nilai luhur yang di yakini.

²⁷ Nasirotul laily, Implementasi Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Akidah Akhlak Bagi Siswa Kelas VII Dimadrasah Tsanawiyah Negeri Batu, hlm, 33.

- b. Pada prinsipnya konsepsi fitrah dalam pendidikan Islam tidaklah berbeda dengan maxim Immanuel Kant. Dalam setiap diri manusia terdapat potensi maxim atau pure practical reason atau dalam ajaran Islam disebut sebagai fitrah Islam. Potensi tersebut mendasari keseluruhan kehendak manusia untuk berbuat baik. Fitrah atau maxim perlu di bina atau dididik dengan nilai-nilai luhur, agar dapat menggelimir kehendak untuk berbuat tidak baik (jahat).
- c. Secara rasional diakui bahwa agama merupakan yang pertama memunculkan adanya harapan akan kebahagiaan. Dengan demikian pendekatan agama harus dijabarkan dari ketentuan-ketentuan duniawi. Manusia yang telah menjadi sadar akan tujuan hidupnya, yang disebabkan karena perintah-perintah yang lahir dari dirinya sendiri itu, membangun suatu hidup di seberang sana itu dijadikan suatu tat hubungan yang bersifat pribadi, menjadi hubungan antara manusia dan Allah.²⁸

Pendekatan dalam pembelajaran akidah akhlak adalah sudut pandang tentang proses pembelajaran mengenai perbuatan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar akidah akhlak. Tujuan serta fungsi pendekatan pembelajaran Akidah akhlak menggunakan atau melihat berbagai pendekatan yang baik digunakan untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran Akidah akhlak itu sendiri. Dari pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam mengajarkan materi akidah akhlak harus menggunakan pendekatan yang tepat. Beberapa pendekatan tersebut antara lain, sebagai berikut:

1. Pendekatan Tematik
2. Pendekatan Mata Pelajaran
 - a. Pendekatan keimanan
 - b. Pendekatan pengamalan
 - c. Pendekatan pembiasaan

²⁸ Mubasyaroh. Materi dan Pembelajaran Akidah Akhlak, 2008, hlm. 180.

- d. Pendekatan rasional
- e. Pendekatan fungsional
- f. Pendekatan emosional
- g. Pendekatan keteladanan

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa skripsi yang telah mengangkat judul-judul dalam Implementasi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran akidah akhlak. Meskipun judul yang di angkat hampir sama, akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sejauh pengetahuan penulis, di STAIN kudos belum ada penelitian yang mengkaji tentang masalah yang hampir sama dengan judul skripsi penulis yang mengangkat tentang implementasi pengembangan kurikulum 2013 pada pembelajaran akidah akhlak.

Peneliti menemukan dalam mahasiswa di perguruan tinggi yang lain.dalam hasil penelitian terdahulu ini akan peneliti paparkan kesimpulan yang di hasilkan dari beberapa judul skripsi mengenai judul yang relevan dengan judul yang peneliti buat, diantaranya adalah:

1. Dalam penyusunan skripsi dengan judul: Implementasi Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Sosio Emosional Untuk Mengatasi *attention getting behaviors* Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018. Karya Dwi Ningsih. Di dalam skripsi ini dapat diambil sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang paling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran, para ahli yang mengembangkan konsep tersebut melalui kajian psikologis dan pedagogis berupaya mencapai kesepakatan dengan para praktisi dan pemerhati pembelajaran tentang seharusnya membelajarkan. Oleh karena itu di dalam sebuah pembelajaran sangatlah di butuhkan pendekatan dalam pembelajaran. suasana kelas merupakan hubungan sosial antara guru

dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Di madrasah sering di jumpai hubungan sosial yang bersifat otokratis dan demokratis. Pada suasana otokratis guru memegang seluruh tanggung jawab dan inisiatif.²⁹

2. Dalam penyusunan skripsi dengan judul: Implementasi Teknik Pembelajaran *ROTATING REVIEW* Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis dan Analisis pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTS NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus tahun Pelajaran 2016/ 2017. Karya Nurul Anisa. Di dalam skripsi ini dapat diambil sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga kerja lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.³⁰
3. Dalam penyusunan skripsi dengan judul: Implementasi Model *identity education* Dalam Mengembangkan Kemampuan *interpersonal* dan Kemandirian Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di man 1 Kudus tahun Pelajaran 2016/ 2017. Karya Hanif Abdul Hamid. Di dalam skripsi ini dapat diambil sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran

²⁹ Dwi Ningsih, "Implementasi Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Sosio Emosional Untuk Mengatasi *attention getting behaviors* Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*, Stain Kudus, 2016, hlm, 31.

³⁰ Nurul Anisah, "Implementasi Teknik Pembelajaran *ROTATING REVIEW* Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis dan Analisis pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTS NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus tahun Pelajaran 2016/ 2017. *Skripsi*, Stain Kudus, 2016, hlm, 35.

yang terdapat di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah yang berada di naungan departemen agama RI, yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak. Menurut bahasa, akidah adalah berasal dari bahasa Arab *aqada*, *yaqidu*, *uqdatan*, *waaqidatan* artinya ikatan dan perjanjian. Maksudnya adalah sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. Istilah akidah di pakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang di sebut akidah yang benar, seperti keyakinan umat Islam tentang keesaan Allah, namun jika salah, itulah yang di sebut akidah batil seperti keyakinan umat nasrani bahwa allah adalah salah satu dari tiga oknum Tuhan.³¹

4. Dalam penyusunan skripsi dengan judul: Implementasi Model Pembelajaran *INDEX CARD MATCH*. Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Konsep Siswa yang Berlatar Belakang non Madrasah pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus tahun Pelajaran 2016/2017. Karya Sri Sumariyanti. Di dalam skripsi ini dapat diambil sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* membuat siswa terbiasa aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat. Model pembelajaran ini dapat melatih pola pikir siswa karena dengan model pembelajaran i
- 5.
6. ni siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau melalui pencarian kartu jawaban dan kartu soal. Model pembelajaran *Index Card Match* merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep

³¹ Hanif Abdul Hamid, "Implementasi Model *identity education* Dalam Mengembangkan Kemampuan *interpersonal* dan Kemandirian Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di man 1 Kudus tahun Pelajaran 2016/ 2017. *Skripsi*, Stain Kudus, 2016, hlm. 38.

atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Cooperative learning* yaitu konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih di pimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.³²

Objek kajian dari hasil penelitian terdahulu yang telah peneliti sertakan di atas memiliki persamaan dengan objek kajian yang akan diteliti oleh peneliti, yakni berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak. Hanya saja perbedaannya terletak pada kajian peneliti yang yang terfokus pada pembelajaran akidah akhlak karena akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari hari. Penelitian ini bermaksud melanjutkan dan melengkapi penelitian terdahulu sekaligus menyajikan hasil laporan penelitian dalam bentuk laporan skripsi.

D. Kerangka berfikir

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan dalam mentransfer atau mengalihkan nilai-nilai, pandangan hidup, visi, misi, kepercayaan, kebudayaan, dan berbagai simbol yang di gunakan daam mengekspresikan pengetahuan dan teknologi kepada generasi muda sehingga komunikasi sosial antara generasi tua dan generasi muda dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian, pendidikan adalah suatu proses manusiawi berupa tindakan komunikatif, dialogis, transformatif antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan etis, yaitu membantu pengembangan kepribadian peserta didik seutuhnya dalam konteks lingkungan alamiah dan kebudayaan yang berkeadaban. Oleh sebab itu, pendidikan adalah usaha

³² Sri Sumariyanti, "Implementasi Model Pembelajaran *INDEX CARD MATCH* Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Konsep Siswa yang Berlatar Belakang non Madrasah pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus tahun Pelajaran 2016/2017.*Skripsi*, Stain Kudus, 2016, hlm, 41.

sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran agama Islam yang ada pada tiap materi mampu di serap, di hayati, serta bisa di amalkan oleh peserta didik. Yang salah satunya pada mata pelajaran akidah akhlak yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

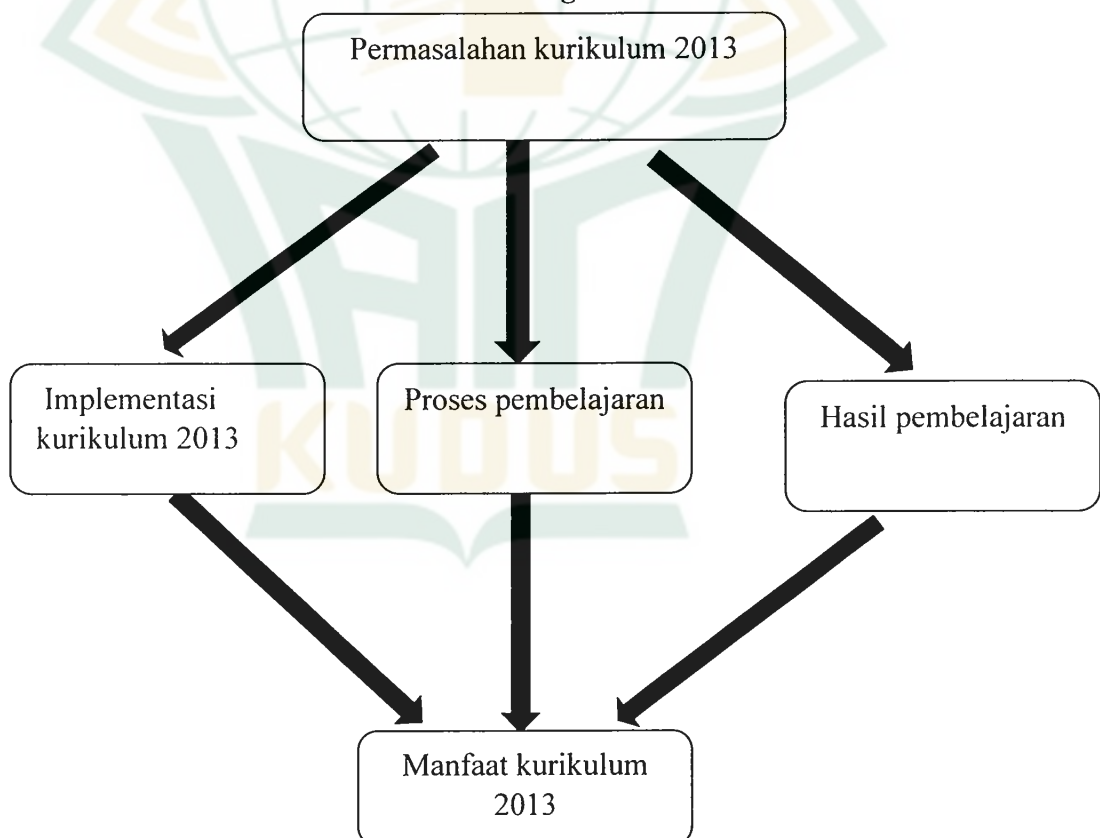
Peran guru dalam madrasah sangatlah penting, karena keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam proses belajar adalah tanggung jawab guru dan juga madrasah, sehingga guru dan madrasah harus menciptakan suasana proses belajar dan menanamkan kecakapan melalui keterampilan-keterampilan dan pendekatan kepada peserta didik. Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan ketrampilan proses, anak didik harus lebih aktif dari pada guru. Guru hanya bertindak sebagai bimbingan dan fasilitator.

Pengembangan kurikulum merupakan *an historical accident* yang berlangsung secara kebetulan, acak dan tidak sistematis. Pemikiran mengenai kurikulum tidak dilakukan secara sistematis berdasarkan apa yang di capainya sebelumnya. Karenanya, pengembangan kurikulum mesti di dahului dengn pembentukan sistem dan model konseptual yang seterusnya diuji melalui penelitian empiris yang sistematis.

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran merupakan suatu program dan rencana pendidikan yang di sesuaikan untuk membelajarkan

siswa. Dengan program dan rencana yang di buat siswa. siswa melaksanakan aktivitas belajar untuk mengembangkan dan mengubah tingkah laku sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan. Dalam rencana pembelajaran yang di buat, guru harus merancang keterlibatan aktif siswa secara penuh untuk melakukan aktivitas belajar. Kurikulum sebagai pengalaman belajar. di rancang untuk memberikan pengalaman belajar serta mengembangkan kecakapan hidup siswa. Kurikulum sebagai pengalaman belajar mengisyaratkan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan baik di dalam ruangan kelas, tetapi juga bisa berlangsung di ruangan kelas. Dengan demikian, semua kegiatan belajar yang dilakukan baik di dalam ruangan kelas maupun di luar ruangan kelas di sebut kurikulum.

Gambar Kerangka Berfikir



Keterangan:

1. Permasalahan yang ada di mts NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus adalah sekolah belum mempunyai cukup banyak buku yang tersedia di sekolah. adapun sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan baik. baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
2. Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen sistem pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi pada setiap jenjang pendidikan.
3. Adapun proses penelitian di Mts NU Al Falah seorang guru perlu menyusun strategi agar siswa mampu memahami materi pelajaran yang ia ajarkan. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran bisa berlangsung efektif dan efisien.
4. Dalam proses pembelajaran di sekolah aktivitas tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu masalah yang harus di selesaikan dengan cara menentukan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar itu, misalnya karena metode mengajar tidak sesuai, atau materi pelajaran yang bersifat kompleks adapun hasilnya seorang guru memberikan motivasi supaya peserta didik bisa aktif dan kondusif saat pembelajaran.
5. Adapun manfaatnya adalah diambil kesimpulan beberapa manfaat kurikulum diantaranya adalah sebagai berikut:

Manfaat bagi guru:

1. Dapat memberikan pemahaman kepada pengajar atau guru dalam menjalankan tugasnya.
2. Dapat mendorong untuk lebih kreatif dalam menjalankan program pendidikan.